

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu kelainan metabolisme menggunakan manifestasi klinis peningkatan kadar gula darah diatas nilai normal atau yang dikenal menggunakan hiperglikemia yang ditimbulkan gangguan dalam insulin (Internaltional Diabetes Federation, 2023). Sebutan lain dari diabetes adalah *Mother of Disease* lantaran DM adalah induk menurut berbagai macam penyakit. Penyakit yang bisa terjadi dampak komplikasi DM misalnya hipertensi, agresi jantung, stroke, gagal ginjal, infeksi kaki yalng berat (bisa mengakibatkan gangren) dan disfungsi seksual (Choirunnisa, 2018).

Di Indonesia jumlah penderita diabetes terus meningkat dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 19,5 juta pada tahun 2021. Pada tahun 2022, Indonesia sudah menjadi negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia, yaitu peringkat kelima dengan jumlah 4.444 orang. Dibandingkan dengan peringkat 7 tahun lalu. Peningkatan ini sangat memprihatinkan, Data diabetes menunjukkan prevalensi diabetes yang didiagnosis dokter pada penduduk usia di atas 15 tahun meningkat dari 2,1% pada tahun 2013 menjadi 2,6% pada tahun 2018 (Putri, 2023).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2023 yang dirilis Kementerian Kesehatan RI, Prevalensi diabetes pada generasi Z (15-27 tahun) mencapai 11,7%, naik dari 10,9% pada tahun 2018. Diabetes tipe 2 adalah yang paling umum terhitung sekitar 50,2% kasus, sedangkan diabetes tipe 1 sekitar 16,9% dan diabetes gestasional menyumbang 2,6% (Farhan, A. 2024). Diabetes tipe 2 sering dikaitkan dengan kebiasaan makan yang tidak sehat, gaya hidup yang tidak aktif, dan faktor usia. Sementara itu, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan tahun 2020, prevalensi DM di semua kalangan di Kabupaten Karawang mencapai 139. 392 penderita DM (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, jumlah masalah diabetes melitus tipe 2 pada Januari sampai Oktober 2024 mencapai 29.009 masalah. Sebagian besar masalah terjadi dalam sekelompok usia pada atas 60 tahun (13.183 masalah), diikuti pada usia dewasa (40-59 tahun). Sebanyak 1.123 pada usia 15-27 tahun, terdapat 2 kasus ditemukan dalam anak-anak pada bawah usia 15 tahun (Buhori, Alip. 2024). Generasi Z atau Generasi Z atau biasa disebut *Centennials* adalah generasi yang lahir antara tahun 2012 hingga 1997, tepat setelah generasi Milenial atau Generasi Y (Sekar *et al*, 2023).

Pada tahun 2024, aturan BPJS buat penanganan diabetes melitus (DM) pada Indonesia terus sebagai perhatian berfokus lantaran tingginya beban finansial. Pada tahun 2023, total biaya buat penanganan diabetes mencapai Rp 7 triliun, menggunakan lebih banyak didominasi dana (74%) dialokasikan buat menangani komplikasi, yg biayanya 2 kali lipat lebih banyak dibandingkan pasien tanpa komplikasi. Pada tarif individu, biaya tahunan buat pasien diabetes menggunakan komplikasi merupakan kurang lebih Rp 12,5 juta sedangkan tanpa komplikasi kurang lebih Rp 5,7 juta. Terapi diabetes melitus membutuhkan saat yang lama, bahkan wajib dilakukan sepanjang hidup pasien (Pramestiningtyas. E, 2014).

Terapi farmakologi pada diabetes mellitus tipe 2 mencakup antidiabetik berkaitan dengan antidiabetik oral dan terapi insulin (Agus, *et al*, 2017). Selain itu, Pasien diabetes melitus tipe 2 yang mendapatkan kombinasi insulin dengan oral mempunyai sebagian besar keistimewaan, diantaranya dosis insulin yang kecil dan dapat mencegah terjadinya komplikasi. Pengguna terapi kombinasi insulin dengan oral di percaya dapat menyebabkan efek perseptif terhadap efek kepuasan pengobatan yang mempengaruhi penilaian kontrol glikemik dan morbiditas (Madelina, Untari, and Nansy 2018)

Menurut penelitian (Ramdhan, *et al*, 2021) Pada rata-rata biaya pengobatan pasien diabetes rawat inap dan peserta BPJS di ruang kelas III

menghasilkan Lama rawat inap sebanyak Rp. 2.880.000, Pasien dengan rata-rata lama rawat inap 2 hari. Pada kamar kelas II, Peserta pasien dengan rata-rata lama menginap 3 hari sebesar Rp. 3.250.000 Untuk kamar kelas I, Peserta pasien masuk tunggal dikenakan biaya Rp 3.583.260 dan rata-rata lama perawatan 3 hari. Oleh sementara itu, dibutuhkan pertimbangan menurut segi pemilihan obat dan biaya terapi. Terapi pengobatan yang baik dan benar akan sangat menguntungkan bagi pasien, diantaranya menurut segi anggaran yang wajib dikeluarkan, kesembuhan penyakit yg diderita, dan kepatuhan pasien pada mengkonsumsi obat (Pramestiningtyas. E, 2014).

Terapi farmakologi pada diabetes mellitus tipe 2 mencakup antidiabetik berkaitan dengan antidiabetik oral dan terapi insulin (Agus, *et al*, 2017). Selain itu, Pasien diabetes melitus tipe 2 yang mendapatkan kombinasi insulin dengan oral mempunyai sebagian besar keistimewaan, diantaranya dosis insulin yang kecil dan dapat mencegah terjadinya komplikasi. Pengguna terapi kombinasi insulin dengan oral di percaya dapat menyebabkan efek perseptif terhadap efek kepuasan pengobatan yang mempengaruhi penilaian kontrol glikemik dan morbiditas (Madelina, Untari, and Nansy 2018)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas melihat tingginya penderita diabetes terutama pada diabetes tipe 2, tingginya angka diabetes melitus pada generasi Z dan biaya pelayanan kesehatan terutama pada rawat inap yang semakin meningkat. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *cost effectiveness analisys* terapi kombinasi insulin dengan obat oral diabetes melitus tipe 2 pada generasi Z rawat inap Rumah Sakit Dewi Sri Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di urakan di atas di temukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa nilai *Average Cost-Effectiveness Ratio* (ACER) dan *Incremental Cost-Effectiveness Ratio* (ICER) terapi kombinasi insulin dengan obat oral pada pasien generasi Z diabetes melitus tipe 2 rawat inap di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang ?
2. Manakah yang paling *Cost-Effective* pada kombinasi insulin dengan obat oral pada pasien generasi Z diabetes melitus tipe 2 rawat inap di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas di dapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui nilai *Average Cost-Effectiveness Ratio* (ACER) dan *Incremental Cost-Effectiveness Ratio* (ICER) terapi kombinasi insulin dengan obat oral pada pasien generasi Z diabetes melitus tipe 2 rawat inap di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang.
2. Mengetahui yang paling *Cost-Effective* pada kombinasi insulin dengan obat oral pada pasien generasi Z diabetes melitus tipe 2 rawat inap di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan memberikan manfaat di antaranya :

1. Memberikan gambaran tentang terapi kombinasi insulin dengan obat oral yang paling *Cost- Effective* bagi rumah sakit dan pasien rawat inap di Rumah Sakit Dewisri Karawang.
2. Untuk peneliti mendapatkan pemahaman mengenai analisis efektivitas biaya dalam penerapan ilmu ekonomi kesehatan.